

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia berubah seiring waktu, sangat dinamis. Begitu pula dengan kebutuhan manusia, namun ada kebutuhan yang semenjak dahulu yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, yaitu: makanan dan minuman. Sejak zaman prasejarahpun kedua hal tersebut sering disebut sebagai kebutuhan primer dalam kehidupan manusia.

Dari banyak bangsa di dunia, bangsa Cina merupakan bangsa yang menjadikan tradisi makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu hal yang penting. Menurut Dorothy Perkins (1999: 104-105), seni makanan dan minuman telah lama dikembangkan secara tinggi di Cina. Hal serupa juga dikemukakan oleh James Danandjaja (2007: 417) yang berpendapat bahwa makanan dan minuman selalu memegang peranan utama dalam adat istiadat, festival, dan seremonial Cina seperti kelahiran, pernikahan, dan pemakaman.

Di Cina, minuman yang sering diminum adalah teh dan arak. Dari kedua jenis minuman tersebut, teh adalah minuman masyarakat Cina yang paling penting, biasanya mereka menyebutnya chá (茶).<sup>1</sup> Menurut Dorothy Perkins (1999: 511-513), teh adalah minuman yang terbuat dari daun kering tanaman perdu (Latin: *Camellia Sinensis*). Di masyarakat seluruh dunia, teh adalah salah satu bahan minuman alami yang sangat populer dan secara universal dikonsumsi di banyak negara serta di berbagai lapisan masyarakat.<sup>2</sup> Penyebaran teh di dunia mulai dari Cina, Jepang, di negara-negara Eropa, hingga sampai ke Indonesia dan negara-negara Asia lainnya. Di Asia, ada beberapa cerita yang beredar dan itu berbeda-beda. Tetapi menurut catatan

---

<sup>1</sup> Danandjaja, James. (2007). *Folklor Tionghoa*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. hlm.438

<sup>2</sup> Ren, Qiliang 任启亮. (2001). *Zhongguo Wenhua Changshi 中国文化常识*. Jinan 暨南: JinanDaxue Chubanshe 暨南大学出版社. hlm.38

sejarah yang ada, tercatat bahwa daratan Cina merupakan negara pertama yang pertama kali menemukan kegunaan teh sebagai minuman maupun obat-obatan.<sup>3</sup>

Menurut catatan sejarah, pohon teh telah ditemukan sejak masa lima atau enam ribu tahun yang lalu. Hal tersebut tercatat dalam buku *Zhongguo Shehui Fengsushi* (中国社会风俗史), *Qin Yongzhou* (秦永洲) menegaskan bahwa Cina adalah negeri asal teh dan memiliki sejarah selama lebih dari lima ribu tahun: “中国是茶的故乡, 茶在中国已有5000多年的历史。”<sup>4</sup> (Cina adalah kampung halaman teh, di Cina teh telah memiliki sejarah lebih dari lima ribu tahun). Selain *Qin Yongzhou* (秦永洲), *Ren Qiliang* (任启亮) juga menegaskan hal yang sama mengenai asal dari tanaman berdaun hijau tersebut: “茶树原产于中国”<sup>5</sup> (Pohon teh berasal dari Cina). Para ilmuwan di seluruh dunia juga mengakui bahwa negeri Tirai Bambu itulah yang menjadi tempat asal tanaman teh.<sup>6</sup>

Propinsi *Yunnan* (云南) merupakan salah satu daerah dimana teh pertama kali ditemukan.<sup>7</sup> Di Cina, budaya minum teh dikenal sejak 3.000 tahun Sebelum Masehi (SM), yaitu pada zaman Kaisar *Shen Nong* (神农) berkuasa. Penemuan itu disebabkan oleh daun teh yang masuk ke dalam air rebusan Kaisar *Shen Nong*, dan kemudian ketika diminum menimbulkan rasa yang menyegarkan.<sup>8</sup> Sejak itu, Kaisar *Shen Nong* sering meminum teh dan kemudian teh menjadi sangat populer di seluruh penjuru Cina. Perkembangan teh di Cina pun terus meningkat bahkan dalam upacara-upacara keagamaan, penyembahan leluhur, upacara perkawinan, dan dalam kehidupan sehari-hari sekalipun tidak lepas dari satu waktu tanpa minum teh.

Teh (*Camelia Sinesis*) merupakan tanaman yang umumnya tumbuh di daerah yang beriklim tropis dengan ketinggian antara 200-2000 meter di atas permukaan laut dengan suhu cuaca antara 14-25 derajat Celcius. Teh adalah minuman

<sup>3</sup> Wang, Congren王从仁. (2001). *Zhongguo Cha Wenhua*中国茶文化. Shanghai上海:Shanghai Guji Chubanshe上海古籍出版社. hlm.14

<sup>4</sup> Qin, Yongzhou秦永洲. (2000). *Zhongguo Shehui Fengsu Shi* 中国社会风俗史. Shandong 山东: Shandong Renmin Chubanshe山东人民出版社. hlm.87

<sup>5</sup> *Op.cit.* Ren, Qiliang 任启亮. hlm.38

<sup>6</sup> *Op.cit.* Wang, Congren王从仁. hlm.3-7

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm.3

<sup>8</sup> Rosen's,D. (1998). *The Book of Green Tea*. North Adams: Storey Books. hlm 4.

yang mengandung kafein, yang dibuat dengan cara menyeduh daun, pucuk daun, atau tangkai daun yang dikeringkan dari tanaman semak *Camellia sinensis* dengan air panas. Dewasa ini dikenal beragam jenis tanaman teh yang diperoleh dari penyilangan berbagai jenis tanaman teh serta dipengaruhi oleh kondisi tanah dan cuaca. Hingga saat ini terdapat kurang lebih 1.500 jenis teh di seluruh dunia, yang berasal dari 25 negara yang berbeda. Namun jenis teh terutama teh di Cina pada umumnya terbagi menjadi 6 jenis<sup>9</sup>: teh hijau (绿茶), teh merah (红茶), teh oolong (乌龙茶), teh putih (白茶), teh bunga (花茶), dan teh pres/ teh yang dipadatkan(紧压茶). Masing-masing teh memiliki karakteristiknya masing-masing juga, ada yang memiliki aroma yang kuat, ada yang memiliki rasa yang kental, dan ada juga memiliki warna yang khas.

Teh juga sering dikaitkan dengan kegunaannya untuk kesehatan. Teh hijau sering digunakan untuk diet. Orang juga sering menghubungkan teh dengan keseimbangan *yinyang* (阴阳). Teh hijau cenderung *yin* 阴, teh hitam cenderung *yang* 阳, sedangkan teh oolong dianggap seimbang. Teh *pu-erh* yang berwarna coklat dianggap mengandung energi *yang* 阳 dan sering dicampur bunga seruni yang memiliki energi *yin* 阴 agar seimbang.

Selain keberagaman dari jenis teh itu sendiri, tradisi atau kebiasaan minum teh di Cina juga memiliki keunikan tersendiri. Kebiasaan minum teh yang sudah dikenal ribuan tahun ini, sangat sulit dilepaskan dari kehidupan masyarakat Cina. Ada pepatah kuno Cina yang mengatakan bahwa: "宁可一日无米，不可一日无茶"<sup>10</sup> (Lebih baik tanpa makanan sehari, daripada tanpa teh sehari). Ada juga pepatah Cina dalam bahasa Inggris yang memiliki arti yang hampir sama dengan pepatah Cina di atas: "Better to be deprived of food for three days, than tea for one."<sup>11</sup> Bagi masyarakat Cina, minum teh sudah menjadi ritual sehari-hari yang tak terlewatkan. Anak muda sampai orang lanjut usia semuanya menggemari teh, tentu saja dengan

<sup>9</sup> *Op.cit.* Qin, Yongzhou 秦永洲. hlm.91-92

<sup>10</sup> Song, Songnian 宋柏年. (1999). *Zhongguo Wenhua Duben* 中国文化读本. Beijing 北京: Shangwu Yinshuguan 商务印书馆. hlm.305

<sup>11</sup> <http://allchinesetea.com> diakses 13 Januari 2009, pukul 17.05 WIB

selera teh yang berbeda. Masyarakat di Cina memiliki “ritual” tersendiri sebelum meminum teh, karena masyarakat Cina sangat mengutamakan rasa serta aroma teh saat meminumnya. Budaya minum teh di tengah masyarakat Cina sangatlah erat kaitannya dengan kehidupan mereka.

Berbeda dengan budaya Indonesia, cara minum teh adalah menyeduh air dengan daun teh, dan biasanya ditambahkan gula. Biasanya teh di Indonesia disajikan pada pagi, siang, atau sore hari, dan tidak ada ketentuan khusus. Wadah yang digunakan untuk menikmati teh juga bervariasi, bisa gelas ataupun cangkir. Teh menjadi minuman favorit dengan harga yang murah di Indonesia, bahkan pada mayoritas warung atau rumah makan Indonesia, teh dapat diperoleh secara gratis.<sup>12</sup>

Topik skripsi ini adalah upacara minum teh di Cina yang terdiri dari sejarah teh di Cina, metode penyajian teh, perangkat minum teh (茶具) dan kebiasaan minum teh dalam masyarakat Cina, yang dihubungkan dengan keeratannya dengan kebudayaan masyarakat Cina. Alasan pemilihan topik ini karena budaya minum teh dalam masyarakat Cina memiliki banyak sekali hal-hal yang menarik yang mengemukakan bahwa tradisi minum teh di Cina memiliki nilai-nilai kebudayaan yang sangat tinggi dan juga memiliki hubungan erat dengan kehidupan masyarakat Cina itu sendiri. Asal mula penemuan teh serta perkembangannya terutama di Cina merupakan aspek menarik. Dalam budaya minum teh di Cina terdapat upacara minum teh (茶道), dan dalam upacara minum teh tersebut ada hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu perangkat minum teh, proses penyeduhan hingga cara meminum, serta aspek-aspek pendukung lainnya yang juga penting. Perangkat minum teh dalam ritual minum teh Cina memegang peranan yang sangat penting. Perangkat-perangkat yang lazim digunakan antara lain: cangkir tanpa kuping (盖碗), gelas (茶杯), baki penampung air teh (茶盘), dan poci teh (茶壶). Tiap-tiap perangkat minum teh ini memiliki fungsinya masing-masing, dan tidak semua alat-alat tersebut digunakan dalam menyeduh dan meminum semua jenis teh. *Perangkat minum teh* (茶具) dalam

---

<sup>12</sup> Melati, HP. 2009. *The Magic of Tea: Sejuta Khasiat dan Kisah di Balik Secangkir Teh*. Jakarta: Hikmah. hlm 2.

pemikiran kebanyakan orang adalah poci dan cangkir untuk minum teh saja, walaupun masih banyak alat-alat lainnya. Tetapi memang poci dan cangkir memiliki peranan yang dominan dalam menikmati enakya teh.

Selain itu, budaya minum teh dan upacara minum teh yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan masyarakat di Cina juga sangat menarik untuk diketahui lebih dalam. Teh merupakan sebuah bagian yang tak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat Cina.<sup>13</sup> Selain karena khasiat-khasiat yang terkandung dalam teh, masyarakat di Cina juga memiliki alasan yang berkaitan dengan filosofi dan pandangan hidup sebagai landasan dilakukannya budaya minum teh. Ternyata di dalam secangkir teh di Cina memiliki filosofi yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat Cina.

Melihat beberapa aspek yang menarik diatas, maka dalam skripsi ini berusaha dipaparkan bagaimana budaya minum teh di Cina yang mencakup asal mula, perkembangan budaya, perangkat minum teh, dan upacara minum teh itu sendiri, yang dikaji lebih dalam mengenai refleksi kehidupan masyarakat di Cina dalam budaya minum teh di Cina.

## **1.2 Permasalahan**

Permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi adalah melihat bagaimana tradisi minum teh di Cina telah menjadi sebuah kebudayaan yang berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat Cina.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Skripsi ini akan membatasi penulisan pada perkembangan budaya minum teh di Cina yang mencakup sejarah, perangkat minum teh, dan upacara minum teh serta nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam tradisi minum teh.

---

<sup>13</sup> *Traditional Chinese Culture in Taiwan (11<sup>th</sup> ed.): The Chinese Art of Tea Drinking.* (1991). Taiwan: Kwang Hwa Publishing Company.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan pengetahuan mengenai hubungan tradisi minum teh di Cina dengan kebudayaan masyarakat Cina.

#### **1.5 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kepustakaan dengan menggunakan beberapa acuan ilmiah berupa buku, kamus, jurnal ilmiah, artikel surat kabar serta sumber publikasi elektronik yang berkaitan dengan topik bahasan. Disamping itu, juga disisipkan beberapa penelitian lapangan berupa survey terhadap obyek-obyek yang memiliki relevansi dengan topik skripsi, serta ditambahkan beberapa hasil wawancara dengan narasumber yang memiliki kompetensi di bidang tersebut.

Penulisan skripsi ini bersifat deskriptif, yaitu pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Penulis berusaha menampilkan hubungan budaya minum teh dengan dengan nilai-nilai kebudayaan Cina yang sangat dijaga dalam kehidupan masyarakat Cina, barulah setelah itu menarik kesimpulan dari keteraturan hubungan yang muncul.

#### **1.6 Penggunaan Istilah dan Ejaan**

Istilah-istilah Cina dalam skripsi ini ditulis dalam ejaan resmi yang berlaku di Cina, yaitu 汉语拼音 (Hànyǔpīnyīn) dan aksara Cina 汉字 (Hànzì).

#### **1.7 Sistematika Penulisan**

##### **Bab 1 PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari tujuh bagian, yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan, metode penelitian, penggunaan istilah dan ejaan, dan sistematika penulisan.

##### **Bab 2 SEJARAH TEH DAN PENGENALAN TEH**

Bab ini terbagi menjadi dua subbab. Subbab yang pertama akan memaparkan mengenai sejarah penyebaran teh di dunia dan sejarah teh di Cina sebagai awal mula

teh. Sedangkan pada subbab kedua membahas empat hal yaitu: deskripsi tentang teh, berbagai jenis teh di Cina, faktor-faktor penting dalam menyeduh teh, dan juga tentang perangkat minum teh.

### Bab 3 BUDAYA MINUM TEH 茶道 (chádào) DI CINA

Pada bab yang ketiga dalam skripsi ini terbagi dalam dua subbab, masing-masing subbab membahas tiga hal. Dalam subbab yang pertama membahas mengenai budaya minum teh dalam kehidupan sosial masyarakat Cina, yang mencakup tiga hal yaitu kebiasaan minum teh dalam kehidupan sehari-hari, dalam upacara pernikahan, dan mengenai makna dibalik budaya minum teh. Pada subbab yang kedua dalam bab ketiga ini membahas mengenai upacara minum teh di Cina. Dalam upacara minum teh di Cina terdapat tiga hal, yaitu *Gong-fu Cha* (功夫茶) sebagai metode minum teh yang paling umum dalam masyarakat Cina, upacara teh Taois (道家茶会), dan upacara teh Wu-Wo (无我茶会).

### Bab 4 KEBIASAAN MINUM TEH DI CINA SEBAGAI BAGIAN DARI KEBUDAYAAN

Bab keempat ini membahas mengenai definisi kebudayaan dan penerapan nilai-nilai kebudayaan dalam kebiasaan minum teh di Cina.

### Bab 5 KESIMPULAN

Bab terakhir dalam skripsi ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan skripsi ini.